



**Metode Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar  
(Studi Kasus Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal)**

<sup>1</sup>Kurotul Aeni

<sup>1</sup>(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)

[aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id](mailto:aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak**

Berbagai penyimpangan yang terjadi di masyarakat dewasa ini, terkait nilai karakter dan kemerosotan moral di kalangan kaum muda menjadi keprihatinan. Situasi ini diperparah lagi oleh moral pemimpin dan penegak hukum yang jauh dari nilai karakter Pancasila sebagai falsafah bangsa. Sistem pendidikan nasional dinilai paling bertanggung jawab atas munculnya persoalan tersebut guna membangun dan membentengi karakter peserta didik. Pendidikan karakter memerlukan metode yang tepat agar terjadi penguatan dalam pelaksanaannya, sehingga upaya membentuk karakter peserta didik tercapai. Penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik *inquiry* ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis metode penguatan pendidikan karakter dan capaiannya di SDIT BIAS Assalam kota Tegal. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan konfirmasi hasil observasi, wawancara, dokumen. Uji kredibilitas data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, analisis kasus negatif, member check, dan referensi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan metode penguatan pendidikan karakter yang digunakan di SDIT BIAS Assalam diantaranya adalah dengan metode pembinaan karakter secara berkelanjutan sehingga terbentuk *habit* dari para siswa yang terintegrasi pada setiap kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain terintegrasi dengan kegiatan lain, peran orang dewasa dalam memberikan contoh turut mempengaruhi karakter, faktor lain pelibatan masyarakat sekolah dalam memberikan dan menerapkan komitmen terhadap norma serta tradisi sekolah (pemberian motivasi, nasehat, pemahaman dan apresiasi terhadap pesan afektif) memberikan dampak yang baik bagi tujuan pendidikan karakter di SDIT BIAS agar dapat terlaksana dan dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** metode, penguatan pendidikan karakter, peserta didik

**Abstract**

*Various deviations that occur in society today, related to character values and moral decline among young people are of concern. This situation is exacerbated by the morale of leaders and law enforcers who are far from the value of the character of Pancasila as the nation's philosophy. The national education system is considered to be the most responsible for the emergence of these problems in order to build and fortify the character of students. Character education requires the right method so that there is strengthening in its implementation, so that efforts to shape the character of students are achieved. This qualitative research with the naturalistic inquiry approach aims to describe and analyze methods of strengthening character education and its achievements at SDIT BIAS Assalam, Tegal city. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The validity of the data was carried out by confirming the results of observations, interviews, documents. The data credibility test is done by extending observations, increasing persistence, data triangulation, negative case analysis, member checks, and references. Data analysis used the interactive model of Miles & Huberman. The results showed that the method of strengthening character education used in SDIT BIAS Assalam included the continuous character building method so that the students' habits were integrated in every school activity, both intracurricular, co-curricular, and extracurricular. In addition to being integrated with other activities, the role of adults in giving examples also influences character, other factors involving the school community in providing and implementing commitment to school norms and traditions (providing motivation, advice, understanding and appreciation of affective messages) have a good impact on goals. character education at SDIT BIAS so that it can be carried out and can take place as expected.*

**Keywords:** conservation, Pancasila values, character, student

## PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran terjadi sebagai hasil interaksi antara guru dengan peserta didik; peserta didik dengan guru; dan peserta didik dengan peserta didik. Kemitraan antara peserta didik dengan guru, dan sebaliknya sangatlah ditentukan oleh guru dalam menerapkan metode sehingga berhasil dalam pembelajarannya.

Pembelajaran di sekolah dewasa ini dituntut untuk mengembangkan aspek afektif dan aspek keterampilan tidak hanya berhenti pada tataran kognitif saja, terlebih dalam pendidikan karakter di sekolah. Capaian karakter peserta didik sebagai hasil belajar, di samping capaian akademisnya sangat ditentukan oleh guru dalam pembelajaran. Pengembangan metode oleh guru dalam upaya penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK adalah “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Dapat disimpulkan bahwa gerakan PPK tiada lain hanyalah untuk memperbaiki karakter atau akhlak para siswa (Faiz, 2020:176). Penanaman nilai karakter tersebut untuk merekonstruksi kembali peradaban bangsa melalui Penguatan Pendidikan Karakter (Faiz, 2019: 2).

Penguatan pendidikan karakter/PPK sebagai suatu gerakan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, media massa/media sosial haruslah bekerjasama guna tercapai tujuannya. PPK membekali peserta didik menghadapi dan sekaligus mengatasi kompleksitas masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila. Penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan: Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan; Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di

masa depan dengan keterampilan abad 21; Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik); Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter; Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah; Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental/GNRM (Kemendikbud, 2016: 16).

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan, bahwa penguatan pendidikan karakter lebih menekankan pada upaya capaian karakter peserta didik di samping capaian akademisnya. Hal tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Kesadaran dari berbagai pihak mengenai pentingnya pendidikan karakter juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter khususnya peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter tentu akan mempermudah proses pengembangan nilai karakter tersebut.

Peran Tri pusat pendidikan sangat penting dalam pencapaian keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter. Kurniawan (2015, 41), menyatakan bahwa peran tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar sangat besar karena dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar diperlukan kerjasama yang konsisten antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan konsistensi tersebut karakter diharapkan dapat tertanam dengan baik. Mulyasa (2014, 63-75) mengatakan bahwa peran dari masing-masing komponen sekolah, seperti: guru, kepala sekolah, komite sekolah sangat berperan dalam menyukseskan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan tersampaikan dengan baik dan efektif apabila semua komponen sekolah menjalankan perannya masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu diciptakan lingkungan belajar yang menekankan pada pengembangan afektif yakni pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan keterampilan dan kepribadian (penguatan pendidikan karakter). Masih banyak ditemukan pembelajaran yang menitik beratkan pada hafalan (penguasaan konsep). Masih ada anggapan yang keliru bahwa pengembangan aspek kognitif sekaligus atau otomatis mengembangkan aspek lainnya yaitu afektif dan

psikomotor. Di sinilah perlunya metode yang tepat, dalam pelaksanaannya.

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015: 52). Dipertegas oleh Sanjaya, 2016, hlm. 147), bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Rumusan dalam penelitian ini, bagaimana metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam kota Tegal. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis metode penguatan pendidikan karakter dan capaiannya di SDIT BIAS Assalam kota Tegal.

## METODE

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan naturalistik *inquiry*. Penelitian dilaksanakan di SDIT BIAS Assalam, Jl Dadali 12 Randugunting kota Tegal. Alasannya bahwa masih banyak nilai-nilai murni dari sekolah tersebut yang karakteristiknya menggambarkan penguatan pendidikan karakter dalam merencanakan, melaksanakan, maupun aktivitas di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2019.

Prosedur penelitian ini menggunakan 11 langkah, mengacu pendapat Arikunto (2013: 61-64), yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa di SDIT BIAS Assalam kota Tegal. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah situasi sosial di sekolah meliputi tempat, pelaku dan aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan tempat atau ruang-ruang yang ada di sekolah. Pengambilan data menggunakan metode pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri.

Sumber data penelitian mengacu pendapat Arikunto (2013: 172), adalah dari mana data dapat diperoleh meliputi *person*, yaitu sumber data yang

bisa memberikan data berupa jawaban lesan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Person* dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas V, peserta didik kelas V SDIT BIAS Assalam kota Tegal. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi: segala aktivitas peserta didik kelas V SDIT BIAS Assalam, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan metode penguatan pendidikan karakter. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Paper dalam penelitian ini berupa pendokumentasian aktivitas peserta didik kelas V SDIT BIAS Assalam pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan metode penguatan pendidikan karakter.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain sebagai instrumen utama peneliti juga dibantu dengan instrumen tambahan sebagai alat bantu untuk memperoleh data di lapangan. Data lapangan dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data penelitian menggunakan pendapat Sugiyono (2017: 364), bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi uji *credibilitas* (validitas internal), *transverability* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dan member check; uji dependability, dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; uji *confirmability* menguji kriteria objektivitas, yakni apabila hasil penelitiannya disepakati banyak orang. Penelitian ini *confirmability* dilakukan dengan beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas V SDIT BIAS Assalam kota Tegal, konfirmasi hasil penelitian untuk memperoleh kesepakatan.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan mengadaptasi model interaktif Miles & Huberman. Teknik Analisis Data meliputi: 1) Reduksi Data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan; 2) Penyajian Data, dari sekumpulan informasi guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan dibuat secara longgar, terbuka, skeptis, mula-mula belum

jasas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan kokoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam sangat diperlukan guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika, yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik.

Hasil penelitian di SDIT BIAS Assalam kota Tegal menunjukkan bahwa format penyusunan materi kurikulum pembelajaran dan pendidikan karakter mengacu dari Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik sekolah. Metode penguatan pendidikan karakter mendasarkan pada lima nilai utama karakter seperti: religius, nasionalisme, integritas, mandiri, gotong royong (Permendikbud RI, 2018: 4) yang dapat dilihat dari pelaksanaan program sekolah, sebagai berikut: 1) pembinaan secara berkelanjutan sampai terbentuknya perilaku berkarakter menjadi pembiasaan atau habituasi perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah, yakni: pembiasaan do'a dan ikrar sebelum dan selesai kegiatan; pembiasaan membaca & menghafal al-qur'an, al'hadits, asmaul husna; sholat dhuha; sholat dhuhur & ashar berjama'ah tepat waktu; puasa sunnah senin & kamis, juga puasa hari-hari tertentu yang dianjurkan (hari tarwiyah, arofah, dsb); upacara bendera setiap hari senin; pembiasaan menjaga kebersihan kelas & lingkungan sekolah; berkebun.; 2) keteladanan orang dewasa, yakni kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan sholat tepat waktu, berpakaian rapi, berbahasa dengan baik dan benar, mengapresiasi kebaikan atau keberhasilan orang lain, tidak ada perbedaan dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, pemberian contoh anti kekerasan, guru lebih memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Metode keteladanan tersebut menguatkan nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, komunikatif, peduli sosial; 3) pengintegrasian pada setiap kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yakni memasukkan nilai-nilai utama karakter ke dalam setiap kegiatan sekolah, seperti sholat berjama'ah, upacara bendera hari senin, berdoa

sebelum dan sesudah belajar, tadarus dan membaca buku perpustakaan selama 15 menit, pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas, membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan jumat sehat dan jumat bersih dengan SKJ dan kerja bakti bersama. Kegiatan rutin tersebut menguatkan nilai karakter religius, nasionalis, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab; 4) pelibatan masyarakat, yakni komitmen bersama orang tua siswa, komite sekolah, pihak lain (alumni, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerhati pendidikan, dunia usaha) dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dalam merencanakan dan melaksanakan program-program sekolah.

Upaya yang dilakukan seperti kerjasama dan komitmen orang tua, komite sekolah, pihak lain dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi, kemajuan pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik. Kerjasama tersebut mendorong terbentuknya paguyuban orang tua murid yang berfungsi sebagai penggiat, sekaligus pendukung perencanaan program capaian akademik maupun capaian karakter siswa; 5) sekolah imbas. Pengimbasan pendidikan karakter mewakili kota Tegal, yakni SDIT BIAS Assalam mengimbasan pendidikan karakter ke 10 sekolah lainnya (sekolah terdekat). Program sekolah Imbas, menguatkan nilai karakter kerjasama, gotong royong, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab; 6) sekolah unggulan, yakni kegiatan *boarding school*, pesantren kilat, pekan muharrom, wisata rohani, akhirussanah (wisuda akhir tahun), umroh *for kids* merupakan ciri khas sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Metode sekolah unggulan ini membekali peserta didik dengan penguatan nilai karakter religius dalam kehidupan guna bekal untuk melanjutkan pada jenjang sekolah berikutnya baik di pondok pesantren maupun sekolah umum lainnya; 7) program adiwiyata, yakni cara yang dilakukan sebagai upaya menjadikan sekolah yang baik dan ideal dengan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Metode program Adiwiyata membekali peserta didik dengan wawasan lingkungan yakni upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti kegiatan menangkap lele di kolam dan menanam tanaman hidroponik; 8) komitmen terhadap norma serta tradisi sekolah, yakni kesadaran kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan akan kehadirannya ke sekolah tepat waktu wujud komitmen mereka terhadap tradisi

yang berlaku di sekolah. Kebiasaan datang tepat waktu tersebut mengikat dan menjadi bagian dalam dirinya, sehingga tidak menjadikan beban. Komitmen tersebut menguatkan nilai karakter disiplin, tanggung jawab. Komitmen dan identifikasi diri dengan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti larangan mencontek dalam kegiatan pembelajaran merupakan budaya yang menjadi komitmen bersama guru dengan peserta didik menguatkan nilai karakter percaya diri, mandiri, tanggung jawab; 9) pemberian motivasi, nasehat, pemahaman dan apresiasi sebagai metode dalam PPK. **Pemberian motivasi** oleh guru baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas menguatkan nilai karakter tidak mudah menyerah, bekerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca; **Pemberian nasehat** oleh guru menguatkan nilai karakter kemandirian, tanggung jawab; **Pemberian pemahaman** baik dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lebih menguatkan nilai karakter toleransi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab; **Pemberian apresiasi** dilakukan guru pada peserta didik seperti pemberian pujian baik verbal maupun non verbal menguatkan nilai karakter menghargai prestasi, peduli sosial.

Metode pemberian motivasi, nasehat, pemahaman dan apresiasi sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2014: 66) tentang tugas guru bahwa mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, guru menggunakan cara pemberian motivasi, nasehat, pemahaman dan apresiasi; 10) pesan afektif, yakni pesan tertulis di lingkungan sekolah merupakan wadah menyampaikan informasi kepada sivitas akademika dalam bentuk ajakan pesan moral, dapat mempengaruhi individu karena peserta didik sering melihat dan membacanya, sehingga menimbulkan tekad untuk melaksanakan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari guna memperbaiki dan meningkatkan perilaku menjadi lebih baik.

Metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam sangat diperlukan guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat. (Hakam dalam Faiz, 2019: 3). Dalam hal ini, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter

meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika, yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik.

Metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam pada dasarnya identik dengan hasil penelitian Zuchdi, dkk (2010: 11) yang menyatakan bahwa model pendidikan karakter di sekolah yang efektif adalah menggunakan pendekatan komprehensif yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi, menggunakan metode yang bervariasi seperti inkulkasi, keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills* disertai dengan pengembangan budaya sekolah yang positif. Metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, dan berbagai metode yang mendukung penguatan pendidikan karakter lainnya.

Keberhasilan SDIT BIAS Assalam dalam penguatan pendidikan karakter yaitu adanya kerjasama dan komitmen yang terbina dengan baik antara orang tua dan sekolah. Sebagaimana yang pernah hasil penelitian Wulandari dan Kristiawan, (2017: 299) bahwa Sekolah harus dapat memaksimalkan peran orangtua dalam upaya penguatan karakter siswa. Karena menimbang sangat pentingnya peran orangtua terhadap suksesnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

Selain konektivitas antara pihak sekolah dan peran orang tua di SDIT BIAS Assalam, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah tak kalah penting. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa salah satu sarana bagi pengembangan karakter siswa adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah. Sedangkan cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah. Lebih jauh lagi, Langgulung (dalam Pradana, 2016: 60) mengatakan bahwa budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan normanorma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil

sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Sejalan dengan pendapat Lunggulung, di SDIT BIAS Assalam penguatan budaya sekolah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, seperti guru-guru yang dinamis, bekerja keras, serta mau belajar; berada di pusat kota dan lingkungan masyarakat yang baik, aman, dan Islami; kerjasama dengan orang tua terjalin dengan baik; bekerjasama dengan masyarakat, sekolah lain, wartawan, dunia usaha, juga perguruan tinggi; bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat; dukungan dari Yayasan baik materiil maupun non materiil untuk semua program sekolah; peserta didik yang berdaya juang tinggi untuk berubah dan belajar dengan sungguh-sungguh.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Metode penguatan pendidikan karakter di SDIT BIAS Assalam kota Tegal mengacu pada pedoman penyusunan materi kurikulum pelaksanaan pendidikan karakter dari Dinas Pendidikan yang dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik sekolah, meliputi: (1) pembinaan secara berkelanjutan sampai terbentuknya perilaku berkarakter menjadi pembiasaan; (2) keteladanan orang dewasa; (3) pengintegrasian pada setiap kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (4) pelibatan masyarakat; (5) sekolah imbas; (6) sekolah unggulan; (7) program adiwiyata; (8) komitmen terhadap norma serta tradisi sekolah; (9) pemberian motivasi, nasehat, pemahaman dan apresiasi; (10) pesan afektif.

Faktor pendukung keberhasilan SDIT BIAS Assalam dalam penguatan pendidikan karakter yaitu adanya kerjasama dan komitmen yang terbina dengan baik antara orang tua dan sekolah. Komitmen dan kerjasama yang baik mendorong terbentuknya paguyuban orang tua murid yang berfungsi sebagai penggiat sekaligus pendukung swadaya perencanaan program yang mengarah pada peningkatan capaian karakter dan capaian akademis peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bambang Sumardjoko. 2013. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa*. Jurnal Varia Pendidikan Volume 25 Nomor 2

Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal*

*PGSD Volume 5 (2) Juli –Desember 2019*, 5(20). Retrieved from issn: 2088-8295%0AE-ISSN:2685-9742%0ADapat diakses pada : <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>

Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.

Pemerintah Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025*, Jakarta

Phramesti Ruby, Yuliasuti Nany. 2013. *Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (Unnes) Sebagai Kampus Konservasi (Studi Kasus UNNES Sekaran, Semarang)*. Jurnal Teknik PWK Vol. 2; No. 1; 2013; Hal. 183-190

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara

Yuniar Mujiwati. 2017. *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, Volume 8, Nomor 2

Renstra Bisnis UNNES 2020-2024